

FLUKTUASI HARGA KOMODITAS PANGAN DI MASA PANDEMI DAN PENGARUHNYA TERHADAP INFLASI KOTA TEGAL PERIODE 2018-2020

Gina Amalia¹, Hetika², Arifia Yasmin³

^{1, 2, 3} Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Email: amaliagina52@gmail.com

Abstrak

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum, artinya inflasi harus menggambarkan kenaikan harga sejumlah besar barang dan jasa yang dipergunakan (dikonsumsi) dalam suatu perekonomian. Perubahan harga pada komoditas bahan pangan merupakan penyumbang terbesar laju Inflasi di Indonesia, dengan jumlah penduduk yang cukup besar, permintaan bahan pangan semakin meningkat namun terkadang penawaran bahan pangan belum cukup memenuhi permintaan yang ada. Hal tersebut dapat meningkatkan harga bahan pangan yang akhirnya mendorong laju Inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga komoditas pangan terhadap inflasi dengan kasus harga komoditas beras, cabai merah, cabai rawit, bawang merah dan daging ayam di Kota Tegal pada Tahun 2018 – 2020. Metode analisis data yang digunakan adalah Kuantitatif dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas), Uji Statistika Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji T) serta Koefisien Determinasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain BPS (Badan Pusat Statistik) dan Harga Pangan Bank Indonesia Kota Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh fluktuasi harga pangan terhadap inflasi di Kota Tegal untuk komoditas beras, cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah. Sedangkan harga komoditas pangan yang berpengaruh terhadap inflasi di Kota Tegal adalah daging ayam.

Kata Kunci : Harga Komoditas Pangan, Inflasi, Kota Tegal.

FLUCTUATIONS IN FOOD COMMODITY PRICES DURING THE PANDEMIC AND THEIR EFFECT ON INFLATION IN TEGAL CITY FOR THE 2018-2020 PERIOD.

Abstract

Inflation is an increase in prices in general, meaning that inflation must describe an increase in the price of a large number of goods and services used (consumed) in an economy. Changes in prices of food commodities are the biggest contributor to the rate of inflation in Indonesia, with a fairly large population, the demand for food is increasing but sometimes the supply of food is not enough to meet the existing demand. This can increase food prices, which in turn will encourage the rate of inflation. This study aims to determine the effect of fluctuations in food commodity prices on inflation with the case of commodity prices of rice, red chili, cayenne pepper, shallots and chicken meat in Tegal City in 2018 – 2020. The data analysis method used is quantitative with the Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity, Autocorrelation, and Heteroscedasticity), Descriptive Statistics Test, Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing (T Test) and Coefficient of Determination. The data used in this study is secondary data obtained from various sources including BPS (Badan Pusat Statistik) and Harga Pangan Bank Indonesia Tegal City. The results of this study indicate that there is no effect of food price fluctuations on inflation in Tegal City for rice, red chili, cayenne pepper, and shallots commodities. Meanwhile, the price of food commodities that affect inflation in Tegal City is chicken meat.

Keywords: Food Commodity Prices, Inflation, Tegal City.

PENDAHULUAN

Kasus Pandemi COVID-19 sangat berdampak besar terhadap kondisi Perekonomian Indonesia, perkembangan COVID-19 yang begitu cepat menjadi suatu tantangan negara untuk tetap tangguh dalam menjaga stabilisasi perekonomiannya. Pandemi COVID-19 ini juga sangat memengaruhi berbagai sektor penopang kebutuhan masyarakat, baik sektor niaga, sektor transportasi, hiburan dan terutama kebutuhan pangan. Cepatnya persebaran COVID-19 dalam beberapa bulan terakhir juga menyebabkan masyarakat terlalu panik sehingga melakukan kegiatan belanja secara irasional atau berlebihan dalam jangka waktu yang pendek. Dengan adanya permintaan konsumen secara berlebihan yang tidak sebanding dengan supply bahan baku yang ada, hal ini akan menyebabkan produsen menaikkan harga barangnya yang akhirnya memicu kenaikan inflasi dan berdampak pada kondisi perekonomian negara maupun daerah (Oktavia, 2020)^[1].

Melalui kejadian tersebut tentunya akan membuat adanya kelangkaan sumber daya diakibatkan kenaikan permintaan konsumen yang tidak diimbangi dengan kuantitas produksi ekonomi yang sesuai. Lalu dari kelangkaan sumber daya tersebut akan memicu kenaikan harga secara umum yang mengakibatkan adanya kenaikan dalam tingkat inflasi di Indonesia. Dengan adanya hal ini harga barang atau kebutuhan pangan menjadi sangat fluktuatif sehingga dapat memicu Inflasi yang berdampak pada kondisi perekonomian negara maupun daerah, tidak terkecuali Kota Tegal sebagai daerah yang terkena dampak kenaikan inflasi akibat pandemi COVID-19.

Inflasi merupakan salah satu indikator menilai perekonomian suatu Negara selain kemiskinan dan pengangguran. Inflasi juga termasuk fenomena yang ditakuti semua Negara termasuk Indonesia. Inflasi yang terjadi tidak muncul dengan sendirinya melainkan ada hal-hal yang memicu terjadinya Inflasi. Secara umum, Inflasi terjadi disebabkan oleh beberapa hal, bertambahnya jumlah uang yang beredar, permintaan yang berlebihan dari jumlah yang ditawarkan sehingga mengakibatkan harga barang tersebut naik, dan juga disebabkan oleh perubahan harga komoditas pangan.

Komoditas bahan pangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam aspek ekonomi, social, dan politik (Prabowo, 2014)^[4]. Harga komoditas bahan pangan sendiri sangat dipengaruhi oleh kestabilan distribusi permintaan dan penawaran. Harga komoditas sering mengalami fluktuasi dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu, produksi bahan pokok mengalami gagal panen akibat cuaca, bencana alam, keterlamabatan pengiriman dari supplier serta faktor perkembangan harga bahan pokok akan mengganggu jalannya distribusi.

Badan Pusat Statistika membagi pangan kedalam sebelas sub kelompok bahan makanan, yaitu padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya, daging dan hasil-hasilnya, ikan segar, ikan diawetkan, telur, susu dan hasil-hasilnya, sayuran, buah-buahan, bumbu-bumbuan, minyak dan bahan lainnya. Adapun komoditas yang paling dominan dan sering menyumbang inflasi menurut berita resmi badan pusat statistika adalah komoditas beras, cabai merah, cabai rawit, bawang merah dan Ayam.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “FLUKTUASI HARGA KOMODITAS PANGAN DIMASA PANDEMI DAN PENGARUHNYA TERHADAP INFLASI KOTA TEGAL PERIODE 2018-2020” dengan mengambil sampel empat komoditas diatas untuk melihat seberapa besar kontribusinya terhadap Inflasi yang terjadi di Kota Tegal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135) ^[17] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti data Time Series bulanan Harga Komoditas Pangan dan Inflasi periode 2018-2020 yang berupa angka guna mengetahui Dampak Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari tanggal 1 Januari sampai dengan 30 juni 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). ^[18] populasi yang digunakan adalah inflasi, harga beras, harga cabai merah, harga cabai rawit, harga bawang merah, dan harga ayam di Indonesia Periode 2018-2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pemilihan sampel, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi, harga beras, harga cabai merah, harga cabai rawit, harga bawang merah, dan harga ayam di Kota Tegal periode 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291) ^[18] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder yaitu laporan keuangan, catatan-catatan, maupun informasi lain.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19) ^[19] “Statistik deskriptif memberikan

gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range* (selisih) data.”

2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160)

[19] “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode *uji One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 atau nilai $z > \text{Sig}=0,05$ maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

“Menurut Ghozali (2011:105)^[21] Uji

multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolonieritas, dan jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonieitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) [21] “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat pada plot residual terhadap variabel dependent yang distandarisasi. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) [21] Uji autokorelasi bertujuan

menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat nilai statistik pada Durbin Watson (DW). Kriteria jika pada suatu model regresi tidak terjadi autokorelasi adalah jika $-2 < DW < 2$. Jika nilai DW di luar batas tersebut maka pada model regresi terjadi autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda (Supranto, 2010: 155)[22].

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Inflasi

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi X1

b2 = Koefisien regresi X2

X1 = Harga Beras

X2 = Harga Cabai Merah

X3 = Harga Cabi Rawit

X4 = Harga Bawang merah

6. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat Harga Beras, Cabai Merah, Cabai Rawit dan Bawang Merah terhadap variabel bebas yaitu Inflasi. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

1. H_a = Harga Pangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Inflasi.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara,

- a. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
 - H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
 $\alpha = 5\%$
 - H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

- b. Dengan berdasarkan angka signifikansinya

- H_0 diterima jika angka signifikansinya $> 0,05$
- H_0 ditolak (H_a diterima) jika signifikansinya $< 0,05$

Perhitungan uji t secara manual dapat dilakukan

menggunakan rumus (dalam Arikunto, 2006:294) [21]:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots (11.1)$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden = koefisien korelasi

n = jumlah responden

7. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2012:97) [18]

“Koefisien Determinasi = R^2 (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (share) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y.”

Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \dots \dots \dots (11.2)$$

Keterangan :

KD =Koefisien Detreminasi

r^2 =Nilai koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif dalam penelitian ini merupakan uraian atau penjelasan dari data sekunder dalam penelitian. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah daftar harga pangan yang diambil dari Harga Pangan Bank Indonesia Kota Tegal serta data Inflasi dari Badan Pusat Statistik Kota Tegal.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Statistics					
	Beras	CM	CR	BM	AYA M	Inflasi
N Valid	36	36	36	36	36	36
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	11570,83	29393,06	31581,94	26648,61	36058,33	203,6
Std. Deviation	385,704	11315,96	11290,90	7616,678	2463,520	334,99
Minimum	11250	13500	15200	15550	32550	-,44
Maximum	13100	55350	55350	48800	44150	1,15

Sumber : Data Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan data input diatas, dapat diketahui bahwa Variabel beras jumlah sampel (N) 36 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 11570,83, standar deviasi sebesar 385,704, nilai minimum sebesar 11.250 dan nilai maksimum sebesar 13.100. Variabel Cabai merah jumlah sampel (N) 36 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 29393,06, standar deviasi sebesar

11315,96, nilai minimum sebesar 13.500 dan nilai maksimum sebesar 55.350. Variabel Cabai rawit jumlah sampel (N) 36 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 31581,94, standar deviasi sebesar 11290,901, nilai minimum sebesar 15.200 dan nilai maksimum sebesar 55.350. Variabel Bawang merah jumlah sampel (N) 36 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 26648,61, standar deviasi sebesar 7616,678, nilai minimum sebesar 15.550 dan nilai maksimum sebesar 48.800. Variabel Daging Ayam jumlah sampel (N) 36 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 36058,33, standar deviasi sebesar 2463,520, nilai minimum sebesar 32.550 dan nilai maksimum sebesar 44.150.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta apakah data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal ataukah belum karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut maka uji yang dilakukan sebelumnya tidak valid dan secara statistic dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92582010
	Most Extreme Differences	
	Absolute Positive	,105
	Negative	-,081
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Diolah SPSS, 2021

Uji Normalitas menggunakan uji statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan melihat nilai Sig. > alpha 0,05 yang berarti data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan nilai Asym. Sig (2 tailed) sebesar 0,200 > alpha 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

Gambar 3 Uji Multikolonearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
					B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-4,682		-2,233	,033			
Beras	,000	,000	,262	1,428	,164	,728	1,374
CM	6,709E-6	,000	,227	,522	,606	,130	7,717
CR	-1,318E-6	,000	-,044	-,098	,923	,118	8,471
BM	8,594E-6	,000	,195	1,097	,281	,771	1,297
AYAM	5,190E-5	,000	,382	2,199	,036	,811	1,232

a. Dependent Variable: Inflasi

Sumber data : diolah SPSS 2021

Uji Multikolonieritas dengan **Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,03325
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	16
Z	-,845
Asymp. Sig. (2-tailed)	,398

a. Median

menggunakan uji TOL dan VIF dilakukan dengan melihat nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 maka tidak terkena gejala multikolonieritas. Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF menunjukkan nilai tolerance Variabel Beras sebesar 0,728 > 0,10

dengan nilai VIF 1,374 < 10 , nilai tolerance variable cabai merah 0,130 > 0,10 dengan nilai VIF 7,717 < 10, nilai tolerance variable Cabai Rawit 0,118 > 0,10 dengan nilai VIF 8,471 < 10, nilai tolerance variable bawang merah 0,771 > 0,10 dengan nilai VIF 1,297 < 10 dan nilai tolerance variable Daging ayam 0,811 > 0,10 dengan nilai VIF 1,232 < 10 yang berarti model regresi tidak terkena gejala Multikolonieritas.

Gambar 4 Uji Autokorelasi

Sumber : Data Diolah SPSS, 2021

Uji Autokorelasi menggunakan Uji Runs Test dilakukan dengan melihat nilai sig > 0,05 data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi menggunakan uji Runs Test menunjukkan nilai Asymp Sig (2 tailed) pada output Runs Test sebesar 0,398 > 0,05 maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

Gambar 5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji statistic gletser dilakukan dengan melihat masing-masing variable independent memiliki nilai sign $>$ alpha 0,05 (dengan dependen variable yang sudah ditransform) maka model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas (varian data homogen). Berdasarkan hasil analisis Uji glejser menunjukkan nilai sig variable beras sebesar 0,205 $>$ alpha 0,05, Sig variable Cabe merah 0,151 $>$ 0,05, Sig variable Cabe Rawit 0,095 $>$ 0,05, Sig variable Bawang merah 0,865 $>$ 0,05 dan Sig variable Daging ayam 0,959 $>$ 0,05 yang berarti model regresi tidak terkena gejala Heterokedastisitas.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficient		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,999	1,039		-,961	,344
	Beras	,000	,000	,242	1,296	,205
	CM	-9,391E-6	,000	-,652	-1,474	,151
	CR	1,154E-5	,000	,799	1,726	,095
	BM	-6,654E-7	,000	-,031	-,171	,865
	AYAM	-6,041E-7	,000	-,009	-,052	,959

a. Dependent Variable: abres

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 5 berikut adalah hasil uji parsial :

Tabel 6 Hasil Uji t Setelah Transformasi Data

Coefficients ^a						
Model		Standardized		t	Sig.	
		B	Error			
		Unstandardized	Coefficients			
		Std.				
		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4,682	2,097		-2,233	,033
	Beras	,000	,000	,262	1,428	,164
	CM	6,709E-6	,000	,227	,522	,606
	CR	-1,318E-6	,000	-,044	-,098	,923
	BM	8,594E-6	,000	,195	1,097	,281
	AYAM	5,190E-5	,000	,382	2,199	,036

a. Dependent Variable: Inflasi

Sumber : Data Diolah SPSS, 2021

Dari Hasil pengujian menggunakan metode Regresi Linier Berganda diatas untuk mengetahui pengaruh secara parsial dapat dijelaskan melalui hasil uji t yaitu :

1. Dengan membandingkan thitung dan ttabel :

Berdasarkan hasil Uji regresi Linier Berganda pada table.

Ttabel : $df = n - k = 36 - 6 = 30$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Sehingga nilai $df = 30$ dan $\alpha = 0,05$ maka ttabel sebesar 2,042 berdasarkan hasil uji t dengan melihat nilai t hitung maka dapat disimpulkan bahwa :

a) Nilai t hitung pada variable beras sebesar $1,428 < 2,042$ maka menunjukkan

bahwa variable tersebut tidak berpengaruh secara parsial terhadap inflasi.

b) Nilai t hitung pada variable Cabai Merah sebesar $0,522 < 2,042$ maka menunjukkan bahwa variable tersebut tidak berpengaruh secara parsial terhadap inflasi.

c) Nilai t hitung pada variable Cabai Rawit sebesar $0,098 < 2,042$ sehingga menunjukkan variable tersebut tidak berpengaruh secara parsial terhadap inflasi.

d) Nilai t hitung harga Bawang merah sebesar $1,097 < 2,042$ menunjukkan bahwa variable tersebut tidak berpengaruh secara parsial terhadap inflasi.

e) Nilai t hitung harga Daging ayam sebesar $2,199 > 2,042$ menunjukkan bahwa variable tersebut berpengaruh secara parsial terhadap inflasi.

2. Dengan menggunakan angka Signifikansi (tingkat signifikansi 95%)

a) Nilai Sig variable Beras sebesar 0,164 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga menunjukkan tidak terdapat pengaruh Harga Beras terhadap Inflasi.

b) Nilai Sig variable Cabai merah sebesar 0,606 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga menunjukkan tidak terdapat pengaruh harga cabai merah terhadap Inflasi.

c) Nilai Sig variable Cabai rawit sebesar 0,923 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga menunjukkan tidak terdapat pengaruh harga cabai rawit terhadap Inflasi.

d) Nilai Sig variable Bawang merah sebesar 0,281 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga menunjukkan tidak terdapat pengaruh harga bawang merah terhadap Inflasi.

e) Nilai Sig variable Daging ayam sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga menunjukkan terdapat

pengaruh harga bawang merah terhadap Inflasi.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi (pengaruh) variabel independen. Tabel 6 berikut adalah hasil uji determinasi :

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Transformasi Data

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516 ^a	,267	,144	,30988

a. Predictors: (Constant), AYAM, CM, Beras, BM, CR

Sumber : Data Diolah SPSS, 2021

Nilai Koefisien yang telah terkorelasi dengan jumlah variable dan Ukuran sampel (adjusted r²) sebesar 0,144 menunjukkan bahwa Harga bawang merah, cabai merah, beras dan cabai rawit dapat mempengaruhi Inflasi sebesar 14,4 % sedangkan sisanya 85,6% dipengaruhi oleh variable lainnya

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh Harga Daging Ayam terhadap Inflasi Kota Tegal pada periode 2018-2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t table sebesar 2,199 dan t sign sebesar 0,036. Berdasarkan hal tersebut dapat dideskripsikan bahwa Harga Daging ayam berpengaruh secara parsial terhadap Inflasi Kota Tegal pada periode 2018-2020. Daryanto (2010)(27) tingginya harga daging ayam tentunya bukan fenomena baru hal ini dikarenakan komoditas peternakan dalam proses produksinya mengandung ketidakpastian atau musiman (seasonal). Selain itu,

komoditas peternakan mudah rusak (perishable) Dan supply tidak elastis (inelastic). Sifat musiman berarti pada saat panen supply melimpah demand tetap, maka harga cenderung menurun. Sebaliknya pada saat paceklik, supply menipis harga cenderung naik. Oleh karena itu penelitian ini mendukung penelitian dari (Wenny P.S;2020)[17] yang berjudul “Analisis Pengaruh Harga Komoditi Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Sibolga” yang menyatakan bahwa harga Daging ayam memiliki pengaruh terhadap Inflasi sedangkan empat variable lainnya yaitu Beras, Cabai merah, cabai rawit dan bawang tidak berpengaruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Hasil Nilai t hitung pada variable beras sebesar $1,428 < 2,042$ maka menunjukkan bahwa variable harga beras tidak berpengaruh secara parsial terhadap inflasi. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa Fluktuasi harga beras tidak berpengaruh secara parsial terhadap inflasi diterima.
2. Hasil Nilai t hitung pada variable Cabai Merah sebesar $0,522 < 2,042$ maka menunjukkan bahwa variable harga cabai merah tidak berpengaruh secara parsial terhadap Inflasi. Sehingga H2 yang menyatakan fluktuasi harga cabai merah berpengaruh secara parsial terhadap inflasi ditolak.
3. Hasil Nilai t hitung pada variable Cabai Rawit sebesar $0,098 < 2,042$ yang menunjukkan variable harga cabai rawit tidak berpengaruh secara parsial terhadap Inflasi. Sehingga H3 yang menyatakan

- fluktuasi harga cabai rawit tidak berpengaruh secara parsial terhadap inflasi di terima.
4. Hasil Nilai t hitung harga Bawang merah sebesar $1,097 < 2,042$ menunjukkan bahwa variable harga bawang merah tidak berpengaruh secara parsial terhadap Inflasi. Sehingga H4 yang menyatakan fluktuasi harga bawang merah tidak berpengaruh secara parsial terhadap inflasi diterima.
 5. Hasil Nilai t hitung harga Daging ayam sebesar $2,199 > 2,042$ menunjukkan bahwa variable harga daging ayam berpengaruh secara parsial terhadap inflasi. Sehingga H5 yang menyatakan harga daging ayam berpengaruh secara parsial terhadap inflasi di terima.

Saran

Beberapa saran yang dapat Saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan dapat selalu menjaga kestabilan fluktuasi harga komoditas pangan dengan melakukan kerjasama kepada sentra produksi agar permintaan dan penawaran dapat berjalan stabil sehingga harga juga stabil.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan alat analisis lain yang lebih beragam serta menambah variabel lain yang lebih kompleks sehingga dapat melihat pengaruh yang lebih besar terhadap inflasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada :

1. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi

- Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
 3. Ibu Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
 4. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu - persatu yang turut memberikan bantuan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktavia, Erika. (2020). "How COVID-19 Affect Inflation Rate in Indonesia" Course Paper : Macroeconomics (2 Nd Semester) UNIVERSITAS TARUMANAGARA
- Bank Indonesia. (2020). Kebijakan Moneter. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI. Jakarta.
- Suseno, Siti Astiyah. (2009).Inflasi. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI. Jakarta.
- Prabowo, D. W. (2014). Pengelompokan Komoditi Bahan Pangan Pokok Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. Jurnal Ilmiah: Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri. Jakarta Pusat.
- Ilham N. (2009). Kelangkaan produksi daging: Indikasi dan Implikasi Kebijakannya. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. 7(1): 43-63.
- Sumaryanto. (2009). "Analisis Volatilitas Harga Eceran Beberapa

- Komoditas Pangan Utama dengan Model ARCH/GARCH”. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 27, No. 2, hlm: 135-16.
- Santoso, T. (2011). “Aplikasi Model GARCH pada Data Inflasi Bahan Makanan Indonesia”. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 7, Nomor 1, hlm: 38- 52.
- Rahmah.L.N.A. (2013). Analisis Fluktuasi Harga Komoditas Pangan dan Pengaruhnya Terhadap Inflasi di Jawa Barat. IPB.Bogor.
- Isnaini, N. (2018). Analisis Pengaruh Harga Komoditas Bahan Pangan Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2010-2016. UINSK. Yogyakarta.
- Setiawan.A.F. (2015). Fluktuasi Harga Komoditas Pangan dan Dampaknya Terhadap Inflasi di Provinsi Banten. IPB. Bogor.
- Sujai, M. (2011). “Dampak Kebijakan Fiskal Dalam Upaya Stabilitas Harga Komoditas Pertanian”. *Jurnal Ilmiah : Kementerian Keuangan*.
- Rahardja dan Manarung, d. (2014). Determinasi Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi Di Indonesi Periode 1984-2014.
- Waluyo, D. E. (2009). *Ekonomika Makro*. UMM Press. Malang.
- Putong, Iskandar. (n.d.) *Ekonomics cs Pengantar Mikro dan Makro* edisi 5 hal. 314.
- Prasetyo E, Ekowati MT, Setiadi A. (2009). Pengaruh Faktor Penawaran dan Permintaan terhadap Ketahanan Pangan Hewani Asal Ternak di Jawa Tengah. *Journal of Animal Agricultural Socio-economics*. 1(1):1-7.
- Amrin, T. M. (1986). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Wenny, P.S. (2020). Analisis Pengaruh Harga Komoditi Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Sibolga. Universitas Sumatera Utara.
- Murdiansyah, P.T. (2019). Kontribusi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua puluh, Alfabeta. Bandung
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima.)* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Supranto, J. (2010). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh. Penerbit Erlangga
- Arikunto. (2006). *Pengaruh Pendapatan Kebersihan Kapal Centrang Dan Kapal Purseseinc Terhadap Retribusi Kebersihan Kapal PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Kawasan Tegal*. Politeknik Harapan Bersama.
- Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri (2018) ‘ Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok Di Pasar Domestik Dan Internasional’. Kementerian Perdagangan.
- Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri (2019) ‘ Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok Di Pasar

- Domestik Dan Internasional”.
Kementrian Perdagangan.
- Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam
Negeri (2020) ‘ Analisis
Perkembangan Harga Bahan
Pangan Pokok Di Pasar
Domestik Dan Internasional”.
Kementrian Perdagangan.
- Daryanto. A (2010) Strategi mengurangi
Fluktuasi Harga Dan
Peningkatan Daya Saing Ayam
Broiler
Kementrian Perdagangan (2018) ‘
Analisis Perkembangan Harga
Bahan Pangan Pokok Di Pasar
Domestik Dan Internasional”.
Pusat Pengkajian Perdagangan
Dalam Negeri.